

**PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN ALAM DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD  
TERPADU NEGERI KETAPANG**

**RR.Anik Sumarni, Indri Astuti, Aloysius Mering**  
Magister Teknologi pendidikan FKIP Untan Pontianak  
Email: anik789@yahoo.com

**Abstrak**

*The purpose of this research is to describe the using of nature environment Media in language learning to build the creativity of children 5-6 years old at PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang. This research use qualitative approach. The subjects of research are teachers, children, and children parents. Data is collected by watching or observing, interview and study document. Checking data validity is done by observing dilligently and triangulation. The result of this research shows that the using of environment media has been used by the teacher in language learning at PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang. The using of nature environment media is able to build children creativity 5-6 years old and is able to create joyful learning. Children are able to develope speaking creatively by asking, expressing their feeling, and tell the story.*

***Keywords: nature environment media , language creativity***

**PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan dengan latar belakang dan bakat yang berbeda. Pendidikan pada usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang fundamental dengan memperhatikan perkembangan : pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Keberhasilan pendidikan usia dini menjadi dasar menuju pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini melalui pengalaman yang nyata akan membuat aktivitas dan rasa keingin tahuan anak meningkat. Beberapa ahli menyatakan bahwa dari usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami perkembangan keemasan, anak dapat merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Rangsangan belajar pada usia dini akan memberikan pengalaman yang berharga.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengatakan bahwa : “ pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur 6 tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ”. Rangsangan diberikan untuk meningkatkan kecerdasan otak, berupa : panca indra yang digunakan dalam berinteraksi dengan berbahasa. Salah satu tujuan dari pembelajaran ini adalah membangun kreatifitas dengan berbagai usaha serta mengembangkan kecerdasan jamak dengan menggunakan sarana permainan sesuai perkembangan anak. Pembelajaran dapat dilakukan

dengan memberikan pengalaman dan rangsangan yang maksimal, untuk itu lingkungan belajar diperlukan agar dapat membangkitkan minat belajar. Bahan-bahan dari alam dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran agar suasana belajar akan lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan bersifat alami. Sesuai dengan teori Piaget ( dalam M. Yamin, 2012:42 ) yang mengatakan bahwa : “ perkembangan kognitif adalah suatu proses dimana anak aktif membangun sistem makna dan pemahaman realita melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi”.

Teori interaksi menurut Piaget ( dalam Yuliani, 2012:58 ) menyatakan : “anak akan membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya”. Pembelajaran dengan menggunakan media alam akan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak dengan lingkungan alam. Anak juga dapat belajar secara aktif sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja agar terjadi perubahan pada anak agar mampu melakukan sesuatu, terampil dan mengetahui sesuatu. Pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif diperlukan interaksi dengan lingkungan. Benda-benda yang berada disekitar kita dapat direspon dengan menggunakan panca indera secara aktif. Sehingga anak dapat merasakan dan merespon benda yang ada di lingkungannya. Seorang anak dapat merasakan gula manis tanpa mencicipi terlebih dahulu. Indera pencicip atau lidah dipakai sebagai alat sensor rasa manis tersebut.

Media alam merupakan salah satu media untuk menarik anak agar lebih termotivasi belajarnya. Memilih bahan media yang ada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah bisa menjadi bahan dasar dalam pembuatan media, dan diharapkan terjadi interaksi langsung dengan lingkungan sehingga anak

mendapatkan pengalaman. Sesuai pendapat Gagne ( dalam Gary J. Anglin, 1995:146 ) menyatakan: “*environmental stimuli still play a role, but more as information and triggering stimuli, than as causes of behavior* ”. Lingkungan selain menyampaikan pesan juga dapat memberikan stimulan pada individu. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal apabila ada media yang menjadi komunikasi dalam pembelajaran. Guru dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan anak dengan media, selain itu juga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak sendiri. Media lingkungan alam yang dibuat guru berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah anak dalam proses pemahaman dan penerimaan pesan. Anak dapat dirangsang untuk berpikir rasional, agar psikomotor menjadi lebih baik.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:15) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Djudju Sudjana (2006:175) mengatakan bahwa data kualitatif adalah “data yang menggambarkan kualitas objek yang dievaluasi. Data kualitatif berupa informasi, gambaran, atau kegiatan yang berhubungan dengan keterangan yang tidak berbentuk angka”. Data-data yang diambil dari peneliti bersumber dari hasil wawancara, pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi obyek penelitian, dan dokumentasi dari sekolah yang berguna untuk penelitian tentang pemanfaatan

media lingkungan dalam pembelajaran bahasa pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian mempengaruhi pada proses dan hasil penelitian. Pengumpulan data merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menjangkau informasi atau data. Data yang diperoleh di lapangan diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrument yang divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pemanfaatan media lingkungan dalam pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kreativitas anak PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang. Data penelitian berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumen sekolah, penjelasan teknik pengumpulan data. Teknik menganalisa data dalam penelitian suatu pekerjaan penting dilakukan, karena dengan teknik analisis data akan mendapatkan makna terhadap data yang diperlukan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2012:334) menyatakan : *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.

Analisis dalam penelitian kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan melalui tiga tahap lainnya yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Menurut Sugiyono (2012:38-345) analisis data yang dilakukan sebagai berikut : Reduksi data yaitu proses pemilihan atau pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar dari data yang muncul dalam catatan-catatan yang tertulis dan

merupakan hasil survei pada saat peneliti berada di lapangan. Setelah penafsiran data, akan dilakukan kredibilitas data. Beberapa teknik pemeriksaan kredibilitas data, antara lain :memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan member check ( Sugiyono, 2012:368).

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama yaitu: Menurut Ali, M (2014:137) Triangulasi adalah “proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain”. Rencana penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber Data digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin, sehingga informasi dapat dikoreksi dari beberapa sumber untuk menghindari pembiasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 31 April 2015. Hasil observasi dilakukan pada kegiatan perencanaan pembelajaran dari guru merumuskan tujuan pembelajaran. Guru membuat RKH dengan tema tanaman dan sub tema tanaman hias. Rencana pembelajaran memuat: pemilihan tema dan sub tema, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan media belajar, metode belajar, dan penilaian hasil belajar. Penelitian pertama pada observasi I dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan media lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran bahasa diawali dengan membuat Rencana Kegiatan Harian. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan tema, tema yang diambil dalam penelitian ini adalah

Tanaman, sub tema Tanaman Hias, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu, tanggal 4 April 2015. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh temuan bahwa di PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang sebelum proses kegiatan belajar mengajar harus ada persiapan berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH terlampir). Observasi pada guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran bahasa yaitu merumuskan tujuan pembelajaran.

Rencana Kegiatan Harian memuat Kompetensi Dasar, dengan indikator dibuat sesuai perkembangan anak. Pemilihan media belajar yang akan digunakan sesuai dengan tema dan sub tema, selain itu juga media belajar harus aman bagi anak agar tidak melukai anak saat pembelajaran berlangsung. Tema dan sub tema yang dipilih sudah disesuaikan dengan keadaan daerah. Penilaian RKH yang dibuat guru menggunakan instrumen kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan (IPKG), sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2011:5) menjelaskan bahwa: "Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran dan guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru".

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa pada tanggal 4 April 2015, peneliti menggunakan media lingkungan alam yang berada di lingkungan sekolah dapat dijelaskan proses kegiatan melalui deskripsi catatan temuan penelitian. Pada pukul 07.00 WIB guru menyambut kedatangan setiap anak-anak dengan senyuman dan kasih sayang, kemudian mengisi daftar hadir dengan cara menulis nama dan orang yang mengantarkan sampai di sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan senam bersama-sama. Sebelum masuk ke kelas anak-anak berbaris sambil bernyanyi "lihat kebunku" lagu ini diambil sesuai dengan sub tema spesifik yang akan dipelajari yaitu warna bunga.

Sebelum pelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan menanyakan situasi dan kondisi pagi itu. Guru juga menanyakan kegiatan kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menceritakan tentang warna kesukaan dan membuat grafik warna yang disuguhkan adalah ungu, merah, kuning, dan putih. Sebanyak 30 anak yang hadir dalam satu kelas yang menyukai warna ungu 9 anak, merah 9 anak, putih 2 anak, 6 anak kuning, 4 anak tidak memberikan komentar tentang warna. Anak diajak untuk mengamati benda-benda (bunga) yang dibawa guru, kemudian mengenalkan pada anak media yang akan digunakan. Guru melakukan tanya jawab dan bercakap-cakap untuk mengkonstruksikan pengetahuan. Anak diajak bermain di halaman sekolah dengan mengumpulkan warna bendera untuk melatih motorik kasar. Anak mulai berkomunikasi dan mengerti akan peraturan permainan. Dorongan untuk bertanya dan berkomentar serta mengeluarkan pendapatnya tentang permainan mulai nampak. Kesempatan ini untuk belajar berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam untuk membangun kreativitas pada usia 5-6 tahun sebagai berikut: Kegiatan ini merupakan berbagai persiapan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, anak belum terlibat aktif dalam kegiatan ini. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan pengaturan lingkungan, mempersiapkan dan menyediakan semua peralatan atau

media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 4 kegiatan bermain yaitu: 1.) Mengambil media alam di halaman/lingkungan sekolah. Guru mengambil dan menyiapkan berbagai bunga yang berwarna menarik dan sudah biasa dilihat oleh anak. Bunga yang diambil / dipakai adalah bunga yang aman artinya tidak membuat cedera pada anak, seperti bunga yang tidak berduri. 2.) Mengelompokkan bunga yang berwarna sama. Guru menyiapkan wadah yang berwarna dari kertas asturo. Warna wadah ini disesuaikan dengan warna bunga, hal ini diharapkan akan membantu anak dalam kegiatan tersebut. 3.) Mengulang kalimat yang di dengarkan Guru menyiapkan bunga dalam vas yang bisa digunakan media komunikasi dan membangun pengetahuan pada anak. 4.) Menghubungkan gambar / benda dengan kata Guru menyiapkan lembar kertas yang bergambar bunga dan kertas yang bertuliskan jenis warna.

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan anak, kegiatan pijakan sebelum bermain merupakan pengantar atau arahan guru apa saja yang akan dilakukan dan peraturan permainan dalam kegiatan tersebut. Guru memberikan penjelasan tentang warna dan contoh bunga yang berwarna lewat cerita. Anak mendengarkan, menanggapi dan memberikan tanggapan tentang warna dan bunga yang pernah atau sering dilihatnya. Guru menerangkan dan menjelaskan pada anak tentang apa saja yang akan dipelajari, dengan mendengarkan pendapat. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang apa saja yang akan dipelajari, serta dapat memberikan ide sesuai dengan pengalaman masing-masing. Guru memperlihatkan media berupa bunga dan mengajak anak untuk berbicara atau mengungkapkan kata-kata. Anak memperhatikan media yang

dibawa guru kemudian berbicara dan mengungkapkan dengan kata-kata tentang media yang diperlihatkan guru. Kegiatan berisi tanya jawab atau pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru serta bercakap-cakap untuk mengkonstruksikan pengetahuan anak. Guru memberikan informasi tentang jenis kegiatan dengan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan permainan. Anak mendengarkan dan bertanya apa bila belum jelas tentang informasi yang diberikan guru. Guru menjelaskan peraturan main dalam kegiatan dan membuat kesepakatan bersama anak dalam kegiatan bermain. Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat mengetahui aturan-aturan apa saja dalam permainan tersebut.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh kecakapan berbahasa, yang tidak dapat dipisahkan dengan segala usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar terjadi melalui proses komunikasi. Terjadinya proses komunikasi secara sederhana, berarti pengolahan informasi, dan menyusun strategi pada anak berkenaan dengan informasi dengan inti pendekatan kepada cara berpikir. Evaluasi pada pembelajaran anak PAUD dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa pertanyaan atau meminta pendapat anak untuk mengetahui pemahaman terhadap materi belajar yang diberikan. Selain itu guru juga memberikan tugas berupa perintah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh anak.

Hasil evaluasi pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam adalah diperoleh hasil bahwa, anak merasa senang dan termotivasi dalam melakukan kegiatan. Dapat dilihat pada kegiatan memahami perintah ada peningkatan 30% mendapat penilaian Berkembang Sangat Baik, dari 40%

menjadi 70%. Pada kegiatan bertanya anak mengalami peningkatan dari 30% dengan penilaian Berkembang Sangat Baik menjadi 60%. Kegiatan anak mau berpendapat juga mengalami peningkatan 40% pada penilaian Berkembang Sangat Baik. Hasil penilaian Berkembang Sangat Baik 100 % pada aspek menyelesaikan tugas tepat waktu dan senang melakukan kegiatan.

Dalam penelitian ini, dapat peneliti diskrepikan dalam pedoman observasi terhadap anak untuk mengetahui kecakapan bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam. Tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan pengembangan bahasa dengan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan mengekspresikan pemikiran.

Pengembangan media lingkungan alam dalam pembelajaran bahasa dapat membangun kreativitas anak usia 5-6 tahun. Selain itu Media lingkungan alam sebagai alat memotivasi anak, serta mengkonkretkan konsep dan gagasan dalam belajar. Media ini membantu guru dalam menyampaikan pesan pada anak dan dapat sebagai jembatan sehingga anak dapat berpikir dan berbicara dengan kritis. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam adalah walaupun guru belum maksimal menggunakan media lingkungan alam, namun dapat disiasati dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru lainnya. Anak-anak juga akan lebih bersemangat saat diajak belajar diluar kelas/ out door. Berbagai permainan mendorong anak dapat berkomunikasi bebas dengan kawannya. Mengungkapkan gagasan dengan kawan atau guru dapat berlanung dengan lancar dan alami dengan memakai bahasa sehari-hari. Media lingkungan alam dalam pembelajaran bahasa ini dapat membangun kreativitas. Hasil

pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut: a.) Indikator berani menyatakan pendapat, berupa anak memberi tanggapan pada saat guru bercerita, untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. b.) Indikator mencari pengalaman baru, kegiatan pada saat menyelesaikan tugas dalam permainan yang diberikan guru, anak menemukan sesuatu yang dianggap baru. c.) Indikator tekun dan tidak bosan, adalah kegiatan anak pada saat melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan tekun dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut: a.) Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan alam dapat meningkatkan kreativitas dalam kemampuan menyatakan pendapat anak. b.) Selain bertanya anak juga menceritakan pengalaman pribadi di luar kegiatan sekolah, hal ini dilihat saat guru menanyakan apakah anak pernah main di taman. Cherly menjawab: “ pernah datang ke taman, dan melihat berbagai bunga di taman”. Dari penelitian dapat didiskripsikan bahwa kreativitas pada anak meningkat karena media yang disajikan guru dapat menarik perhatian anak, proses pembelajaran bervariasi dan mengurangi rasa kejenuhan anak. Anak dapat dimotivasi belajarnya dengan beraneka bentuk dan warna media yang disajikan guru. Kegiatan ini dapat mengatasi masalah, dari ketidak tahuan dapat langsung dibuktikan dengan melihat, meraba, mencium atau mendengar langsung dengan panca indranya. Semakin anak disuguhkan aneka media, rasa ingin tahu anak semakin nampak. Dapat dilihat bahwa sebelum dimulainya pembelajaran anak-anak sudah ingin tahu dengan melihat lebih dekat dan memegang aneka media yang masih berada di meja.

## **Pembahasan**

**a. Perencanaan pembelajaran bahasa dengan memanfaatkan media lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru mampu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan mengambil tema tanaman. Tema ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah dan tingkat perkembangan anak pada usia 5-6 tahun. Lingkup perkembangan anak meliputi: Nilai-nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional. Pengambilan tema dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan dengan minat dan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Ketersediaan berbagai media dapat digunakan dalam permainan akan menjadi pertimbangan pemilihan tema. Dalam perencanaan pembelajaran, guru memilih beberapa media alam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, antara lain : bunga dan tanaman. Media pembelajaran dari lingkungan alam yang digunakan mudah didapat dan bersifat aman untuk anak. Karena media ini bisa menjadi sarana untuk bereksplorasi, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata, membawa anak berpikir dari abstrak ke konkret.

Perencanaan pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang pada usia 5-6 tahun dalam pembelajaran bahasa menggunakan media alam untuk membangun kreativitas sesuai dengan teori konstruktivisme yang berpendapat bahwa belajar adalah membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalamannya, pendapat Piaget sesuai teori kognitif dalam Sujiono, Yuliani, (2006;60) mengatakan: “perkembangan kognitif anak dibangun melalui eksplorasi aktif dengan lingkungannya”. Perencanaan pembelajaran pada PAUD Terpadu Negeri Ketapang yang disebut RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang

diambil kemudian dituangkan pada setiap tema, yang disesuaikan dengan keadaan daerah atau lingkungan di Ketapang. Tema yang diangkat sudah sesuai dengan keadaan yang biasa dijumpai oleh anak-anak di lingkungan, media yang dipakai merupakan media yang biasa dilihat oleh anak, kemudian dibuat guru sedemikian rupa sehingga dapat menarik anak.

**b. Pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas berbahasa anak usia 5-6 tahun.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan media lingkungan alam dalam pembelajaran bahasa pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang dapat dijelaskan bahwa anak tertarik dengan media yang disajikan guru. Anak dapat mengungkapkan berdasarkan suasana hati yang dirasakan. Sesuai teori konstruktivisme, bahwa pengetahuan dapat dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan pada diri anak dapat dibangun berdasarkan pengetahuannya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dari pengalaman, dengan penguasaan berpikir dan berkomunikasi. Pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam untuk membangun kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang dikategori baik. Kegiatan ini dimulai dari konstruktivisme adalah gambaran mental seseorang dihasilkan pada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa pada anak dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam. Hal ini dikarenakan anak dapat

berkomunikasi dengan sesama kawannya dan mengungkapkan perasaan sesuai yang dirasakan pada anak. Sehingga kosa kata dan perbendaharaan kata yang dimiliki anak semakin bertambah. Percakapan dapat mendorong anak berkomunikasi lebih baik, sehingga kemampuan berbahasa semakin meningkat. Media lingkungan alam dapat menjadi alat untuk bereksplorasi melalui pancaindra. Anak dapat melihat, mencium, atau memegang media yang disajikan guru. Guru dapat memberikan pengalaman yang nyata pada anak, mengembangkan ketrampilan berbahasa dapat berkembang dengan baik. Sehingga dapat memperlancar dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan baik.

**c. Evaluasi pembelajaran bahasa menggunakan media lingkungan alam untuk membangun kreativitas anak usia 5-6 tahun.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam, dapat dijelaskan bahwa anak tertarik dengan pembelajaran menggunakan media lingkungan alam yang disajikan guru sehingga anak melakukan kegiatan dengan baik. Kecakapan anak dalam kreativitas berbahasa dengan menggunakan media lingkungan alam dapat dikategorikan berkembang dengan sangat baik. Anak dapat mengkoordinasikan pengalaman dengan media lingkungan alam, sehingga dapat bereksplorasi langsung dan bisa mengungkapkan perasaan yang dirasakan. Menurut Gibson dalam Yamin, Martinis (2013;35) menyatakan bahwa: “bagian dari lingkungan dipercaya dapat menjadi kekuatan untuk mempengaruhi tingkah laku anak dalam belajar”. Belajar dengan lingkungan alam dapat menemukan sesuatu yang bermakna dalam dunia yang nyata.

Pengungkapkan perasaan anak dengan mengeluarkan beberapa kosa kata dan dirangkai dalam sebuah kalimat. Sesuai dengan Permendiknas No.58 Tahun 2009 (2009;10-11) pada lingkup perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, terdiri dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Menerima bahasa meliputi: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan. Sedangkan mengungkapkan bahasa meliputi: menjawab pertanyaan lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Dari lingkup perkembangan keaksaraan meliputi: menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huru/bunyi awal sama, memahami buhungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menulis nama sendiri. Temuan peneliti dalam pembelajaran bahasa menggunakan media lingkungan alam dapat meningkatkan kreativitas berbahasa sesuai dengan Permendiknas No,58 Tahun 2009

Dengan media lingkungan alam anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan memahami aturan dalam suatu permainan dalam lingkup menerima bahasa. Sedangkan dari lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, anak dapat : menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi secara lisan. Dari segi perkembangan keaksaraan, anak dapat: membaca nama sendiri, menulis nama sendiri dan

menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf yang sama.

#### **d.Kreativitas anak dalam pembelajaran bahasa menggunakan media lingkungan alam pada anak 5-6 tahun.**

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan media lingkungan alam yang disajikan guru dapat menarik anak-anak. Kreativitas berbahasa dapat dibangun melalui media lingkungan alam yang menjadi sarana untuk berkomunikasi guru dengan anak, atau sesama anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Kecakapan berbahasa dapat dikategorikan berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan anak dapat mengkoordinasikan pengalaman dengan media yang disajikan sehingga dapat termotivasi untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan. Dengan belajar sambil bermain pada anak usia dini dapat meningkatkan sosial, emosional, kognitif, dan bahasa. Menurut Jean Piaget dalam Yamin, Martini, (2013;26) teori konstruktivisme merupakan pembelajaran merupakan gambaran mental yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan, pengetahuan tersebut merupakan pembinaan diri dan pemaknaan.

Belajar merupakan suatu proses dimana anak aktif membangun sistem makna dan memahami realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi antar anak. Sehingga anak dapat berkembang dalam lingkup perkembangan bahasa dalam hal, menerima bahasa, mengucapkan bahasa, dan keaksaraan. Pembelajaran bahasa dengan menggunakan media lingkungan alam dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kemampuan bertanya karena anak dengan media yang nyata anak dapat berpikir konkret. Dengan dihadapkan sesuatu yang nyata sehingga akan membentuk kemampuan anak

dalam berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan guru, sehingga dapat mendorong anak untuk dapat berbahasa. Dengan lebih aktif anak berbahasa berarti akan meningkatkan kosakata anak tersebut.

Sesuai dengan tes kreativitas verbal (dalam Utami Munandar; 1995;68) berpikir kreatif secara operasional dapat dicerminkan dalam kelancaran, dan orisinalitas dalam berpikir. Peneliti mengambil test kreativitas antara lain :  
a. Permulaan kata, dengan menyusun huruf dengan stimulan tertentu. B. Menyusun kata, menyusun huruf membentuk satu kata. C. Membentuk kalimat, menyusun kalimat dengan kata-kata d. Apa akibatnya, memberikan ukuran kelancaran dalam memberi gagasan atau kemampuan untuk mengembangkan gagasan dengan mempertimbangkan berbagai akibatnya. Peneliti mendeskripsikan bahwa, media lingkungan alam berupa tanaman dapat membantu anak dalam kegiatan membuat satu kata dengan menulis nama panggilan, menyusun beberapa kata, membuat kalimat dengan menulis nama dan nama orang yang mengantarkan sampai di sekolah. Tes kreativitas verbal pada subtes apa akibatnya, berupa anak dapat memberi atau mengungkapkan ide atau gagasan yang dipikirkan anak apabila terjadi suatu kejadian / peristiwa tertentu terjadi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan media lingkungan alam pada pembelajaran bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Negeri Pembina Ketapang untuk meningkatkan kreativitas berbahasa dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Perencanaan pembelajaran bahasa

berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada pemilihan Tema dan Sub Tema dengan nilai 3,00 (baik) artinya guru dalam memilih tema dan sub tema sudah sesuai dengan Program Tahunan yang dijabarkan dalam Program Semester dan Rencana Kegiatan Mingguan. 2.) Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik artinya guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan media lingkungan alam dengan baik sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berbahasa. 3. Pelaksanaan pembelajaran PAUD sambil bermain, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dengan bermain anak merasa rileks. Pemanfaatan media lingkungan alam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas berbahasa berupa peningkatan kecakapan berbahasa dengan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1.) Seorang guru hendaknya lebih kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih hidup dan anak aktif mengikuti kegiatan tersebut. Guru lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak sehingga dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. 2.) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran antara lain: minat, sikap, dan motivasi. Oleh karena itu guru sebaiknya menciptakan situasi yang dapat memungkinkan perkembangan anak dengan baik. 3.) Guru hendaknya sabar dan memberi perhatian lebih pada anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, karena daya nalar anak lebih lambat dibanding teman-

temannya, sehingga sering minder dan tidak dapat membangkitkan kemampuannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Adinata.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anglin, Gary J (Ed). (1995). *Instructional Technology*. Englewood : Libraries Unlimited.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003. dan Peraturan Pelaksanaannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Sutini. (2011). *Belajar, Pengajaran dan Pembelajaran ( Konsep dan Implementasi)*. Pontianak : Fahrana Bahagia Press.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini ( Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Miarso, Yusufhadi. ( 2011 ). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom DIKNAS.
- Munandar, Utami. (20004). *Pengembangain Anak*

- Berbakat. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Munandar dan Handy Kartawinata. (1990). *Kondisi Belajar dan Teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas.
- Musfiqon, HM. ( 2012 ). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ngalimun. ( 2013 ). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Novak, Joseph D dan D.Bob Gowin. ( 1984 ). *Learning How to Learn*. Melbourne : Cambridge.
- Pribadi, Benny. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Putra,Sitiatava R. ( 2013 ). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*.Yogyakarta : Diva Press.
- Reigeluth, Charles M. (1983) *Instructional - Design Theories and Models Volume I ( An Overview of their Current Status)*. London : Lawrence Erlbaum Associates,Publishers.
- \_\_\_\_\_. (1999).*Instructional Design Theories and Models Volume II (A New Paradigm of Instructional Theory)*. London : Lawrence Erlbaum Associates,Publishers.
- Riyanto,Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Rizema, Sitiatava. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ruhiyat, Toto. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Sanaky, Hujair.AH. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media.
- Smaldino, Sharon E. (2012). *Instructional Technology & Media For Learning ( Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar)*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Instructional Technology and Media For Learning*. Singapore : Pearson.
- Soetjiningsih,CH. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta:Perdana.
- Sudjana, Djuju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindoka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Pendidikan Pendekatan*

*Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

*Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Perss Group.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. (2013). *Belajar dengan*